

ANALYSIS OF THE DIFFERENCE OF GREEN FINANCING APPLICATION OF COMPANY PERFORMANCE PT. AIR ASIA

Berto¹ Estu Widarwati² Nunik Nurmallasari³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

berto.jeriji@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 17 Maret 2020

Tgl. Diterima : 18 Maret 2020

Tersedia Online : 18 April 2020

Keywords:

Green financial
:earning,portofolio

ABSTRAK/ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of green financing and to find an impact of application of green financing toward earning pt.airasia. Industri activities oftentimes give some bad impact to environment surrounding. Green financing is a Financing or lending to businesses that are environmentally friendly. The implementation of green financial can give good image for the company however preliminary research found not many companies are implementing green financial. This research will use quantitive approach and different test or paired T-test will use for statistical testing, in order to test the research assumptions. Variable of this research are Green financial and Earning.

This research is expected will contribute for the development of green financial theory and enhancement of the implementation of green financial especially in airline on Asian Economic community era.

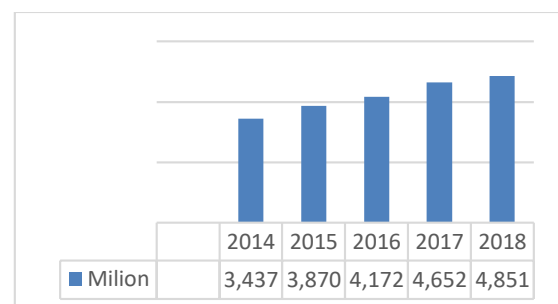
PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai. Peningkatan kinerja perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan pemegang saham pengendali. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan perusahaan untuk mengambil hati masyarakatn ataupun para investor dengan mealukan gerakan peduli lingkungan. (La porta et al,1999)

Usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan seringkali mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, berupa pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada bagaimana cara memajukan perekonomian

masyarakat, bangsa dan negara dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.(Anis dkk,2007)

Sekarang industri-industri mulai peka terhadap lingkungan, termasuk jasa maskapai penerbangan yang mulai aktif ikut dalam menjaga lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat brand merek perusahaan dimata masyarakat.



Gambar 1 Pendapatan Maskapai Malaysia 5 Tahun Terakhir

Sumber : annual report Malaysia airport

Berdasarkan tabel diatas adanya peningkatan pendapatan secara berkelanjutan dari maskapai penerbangan malaysia dari tahun 2013 sampai 2018, ini membuktikan kinerja dari maskapai malaysia membaik setiap tahun nya.

salah satu maskapai yang mulai peduli lingkungan yaitu AirAsia, AirAsia merupakan maskapai yang berasal dari Malaysia ini mulai aktif dalam kegiatan lingkungan dengan program yang bernama Green24, merupakan program dari AirAsia peduli terhadap perubahan iklim diseluruh kawasan ASEAN.

Tabel 1 Maskapai Penerbangan Malaysia

no	Maskapai Penerbangan Malaysia
1	AirAsia
2	AirAsia X
3	Berjaya Air
4	Eaglexpress
5	Firefly
6	Laying-layang Aetrospace
7	Malindo Airways
8	Malaysia Airlines
9	MASwings
10	MHS Aviator
11	Sabah Air
12	Weststar Aviator (Malaysia)

Sumber : KASKUS.co.id

Tabel diatas merupakan jumlah maskapai penumpang yang ada di Malaysia,ada beberapa maskapai penerbangan yang ada di malaysia yang melakukan kegiatan CSR, maskapai tersebut adalah AirAsia, Berjaya air, firefly.

PT. AirAsia merupakan *brand* penerbangan yang besar di Asia Tenggara yang memiliki rute terluas di Asia Tenggara, dengan menjadi maskapai satu-satunya yang terbang ke semua ibu kota Negara ASEAN. Pertumbuhan AirAsia berasal dari lima hub-nya, yaitu Kuala Lumpur International Aiport (KLIA), johor Bahru, Kota Kinabalu, Kuching, dan Penang. kini AirAsia berencana membeli 100 unit pesawat Airbus A321neo dan A330neo wide-body senilai 23 miliar USD atau setara Rp.327 triliun pada 2019 ini.(Kompas.com 2017)

Tantangan terbesar AirAsia yang dapat menghambat pertumbuhan bisnisnya adalah infrastruktur dan permasalahan sumber daya, Ini sejalan dengan kesulitan AirAsia dalam memperoleh pilot dan tempat parkir pesawat. Pada tahun lalu AirAsia Malaysia mengangkut 29,2 juta dengan menggunakan 94 pesawat. AirAsia menjadi maskapai terbear kedua di Asia tenggara dari sisi lalu lintas penumpang, sementara peringkat pertama ditempati oleh Lion Air dengan 35,4 juta penumpang yang diangkut menggunakan 115 pesawat. Posisi ketiga ditempati Garuda Indonesia yang mengangkut 24 juta penumpang menggunakan 14 pesawat. (Kompas.com 2017).

Maskapai penerbangan jarak jauh berbiaya rendah AirAsia X Bhd melaporkan rugi bersih selama periode kuartal IV dan sepanjang tahun 2018, kerugian yang dialami AirAsia X ini melanjutkan kondisi yang sama selama tiga kuartal berturut-turut. Kerugian AirAsia X disebabkan oleh tingginya harga bahan bakar dan peningkatan beban keuangan. Harga rata-rata bahan bakar yang dibayar AirAsia X meleset 29 persen menjadi 89 dollar AS per barrel pada kuartal IV 2018. Untuk priode Oktober-desember 2018, AirAsia X mencatat rugi bersih sebesar 99,3 juta ringgit. Untuk keseluruhan tahun 2018, AirAsia X menderita kerugian sebesar 312,7 juta ringgit.(Kompas.COM)

Green financing merupakan suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan. Dimana bank sebagai lembaga pemberi pinjaman dalam melakukan analisis kreditnya harus memperhitungkan bagaimana daya dukung usaha tersebut terhadap lingkungan dan bagaimana cara meminimalisir dampak usahanya terhadap kerusakan lingkungan. Berdasarkan peraturan Pemerintah untuk dapat menerima pmbiayaan dengan konsep green financing, peminjam dana atau pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus berusaha meminimalkan penggunaan energi serta harus memenuhi persyaratan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Menurut Hühne, et al(2012), Green financing adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh tim dari *Pricewaterhouse Coopers Consultants* (PWC) (2013) mengenai implementasi green financing di China, diketahui bahwa untuk sektor perbankan, green financing didefinisikan sebagai produk dan jasa keuangan yang menggunakan pertimbangan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit, merangsang lahirnya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan mendorong terciptanya teknologi ramah lingkungan bagi proyek industri dan bisnis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan green Finance terhadap kinerja perusahaan PT. AirAsia, kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *earning* tahunan. *Earning* digunakan untuk menjadi indikator pengukuran bahwa penerapan *green Finance* dapat menarik konsumen, meningkatkan produksi dan menurunkan biaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *earning* sebelum penerapan *green Finance* dengan setelah penerapan *green Finance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan/industri agar tidak menagalami kerugian, menurut Sutrisno (2012) Manajemen keuangan atau yang sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan

mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Irawati (2006) fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) dan kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*).

Perusahaan harus mampu mengelola lingkungan agar dapat menjadi industri yang ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang biasa dilakukan oleh industri memproduksi produk dan jasa keuangan yang menggunakan pertimbangan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit, merangsang lahirnya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan mendorong terciptanya teknologi ramah lingkungan bagi proyek industri dan bisnis.

Green Financing

Green financing didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Green financing* terdiri dari dimensi: 1) mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya; 2) memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif; 3) secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi; dan 4) mendukung prinsip-prinsip pembangunan dimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment*).

Keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) sumber daya manusia, untuk itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memacu perusahaan ke arah perkembangan yang lebih baik. Disisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja.

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Prestasi kerja pada umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Sedangkan Kinerja non keuangan adalah kinerja yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaannya dengan menggunakan analisis kinerja non keuangan.

Earning yang didapat meningkatnya produktifitas karyawan sehingga menyebabkan optimalnya proses bisnis perusahaan dan menghasilkan produk dan jasa yang optimal. Keuntungan lainnya mengurangi polusi guna mempercepat pemulihan kondisi lingkungan dan mengajak untuk hidup yang ramah lingkungan. Keuntungan sosial berupa citra yang baik pun dapat menimbulkan potensi laba, karena perusahaan dengan citra yang baik akan menarik konsumen menggunakan produk perusahaan tersebut ditandai dengan meningkatnya angka penjualan yang otomatis akan menimbulkan potensi peningkatan laba.



Pemikiran Pengaruh Penerapan Green financing terhadap Earning

Dalam penelitian ini akan dianalisis keuntungan penerapan *green financing* bagi konsumen yang ditandai dengan meningkatnya *earning*.

Dari uraian-uraian di atas dan berdasarkan grand theory yang berlaku, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut;

H1 = terdapat perbedaan *earning* setelah penerapan *green financing* dengan sebelum penerapan *green financing*.

H2 = terdapat pengaruh penerapan *green financing* terhadap *earning*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, statistik verifikatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013)

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dari laporan keuangan AirAsia yang didapat dari bursa malaysia dan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian ini adalah maskapai AirAsia.

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji beda dan regresi linier sederhana, dengan uji hipotesis, uji hipotesis parsial (t) dan koefisien

determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan sebagai variabel Y yaitu kinerja keuangan dan green financing yang diproksikan biaya CSR sebagai variabel X yaitu green financing.

1. *Earning*

Earning adalah keuntungan bersih yang diterima oleh perusahaan.

2. *Green Financing (Biaya CSR)*

Menurut Höhne, et al (2012), Green financing adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Uji hipotesis

Uji T

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012 : 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini diuji pengaruh penerapan *green financing* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diwakili oleh *earning* perusahaan. Berikut ini adalah data pertumbuhan *aerning* setiap sampel pengujian.

Tabel 4 Data *Earning* Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian (dalam bentuk RM *milion*)

Tahun	Pendapatan Pt Airasia
-------	-----------------------

2012	362
2013	790
2014	83
2015	541
2016	1.619
2017	1.571
2018	1.695

Sumber : *Annual Report Pt.AirAsia*

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menerapkan *green financing* pada tahun 2015, sehingga titik pisah data antara sebelum penerapan *green financing* dan sesudah penerapan *green financing* pada tahun 2015.

Setelah mendapatkan data sebelum dan sesudah *green financing* kemudian dilakukan perhitungan uji beda untuk menentukan apakah ada perbedaan *earning* pada perusahaan, Pengujian sampel T-test menggunakan SPSS. Berikut adalah hasil pengujian uji beda data untuk *earning*.

Dari hasil pengujian T-test dapat dilihat bahwa ada kenaikan *earning* setelah penerapan *green financing* yaitu rata-rata *earning* sebelum penerapan *green financing* sebesar 411,67 dan setelah penerapan *green financing* sebesar 1628,33. Pada hasil pengujian korelasi menunjukkan adanya korelasi yang kuat ditunjukkan dengan angka korelasi 0.699 .artinya ada hubungan yang kuat antara penerapan *green financing* dengan *earning*. Namu lihat dari pengujian paired sampel t-test dari talbel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,022 < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,489 atau sebesar 48,9 %. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 48,9% sedang sisi 51,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa terdapat kenaikan *earning* setelah penerapan *green financing*, hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh para ahli hasil pengujian t-test menunjukkan

terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah *green financing* dengan nilai $0,022 < 0,05$ dan uji koefisien determinasi cuma dipengaruhi 48,9 % saja, hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 1 sampel.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dari kesimpulan tersebut penulis dapat memberi saran kepada maskapai penerbangan agar tidak ragu untuk menerapkan *green financing* karena terbukti memberi manfaat bagi perusahaan. Dan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan pengujian statistik yang lebih lengkap dan menambah jumlah sampel agar hasil yang didapat lebih *valid*.

Keterbatasan dari penelitian ini sampel yang di gunakan yaitu Cuma satu sampel dan laporan keuangan dari perusahaan lima tahun terakhir saja, data ini masih jauh dari minimal untuk melakukan uji regresi yaitu sekitar 30 sampel

REFERENCES

- Annual Report Malaysia Airports-Kuala Lumpur Tahun 2014-2015*
- Anis. 2007, Usaha Peningkatan Produktivitas Dengan Productivity evaluation Tree (PET) Models, Surakarta.
- Jumingan. 2006, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kaskus.co.id, (2014,09,Mei). 12 Maskapai Penerbangan Penumpang Malaysia.Diakses pada 30 September 2019, dari,<https://www.kaskus.co.id/thread>

[/536c7cc98c07e7b0548b46c1/12-maskapai-penerbangan-penumpang-malaysia](https://www.kaskus.co.id/thread/536c7cc98c07e7b0548b46c1/12-maskapai-penerbangan-penumpang-malaysia)

- La Porta,dkk.1999.Corporate ownership around the world, journal finance.
- N. Höhne, dkk.2012. *Greenhouse Gas Emission Reduction Proposals and National Climate Policies of Major Economies. PBL Netherlands Environmental Assessment Agency.Bilthoven*
- Priyatno, Duwi,Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta, Mediakom, 2012.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.). Yogyakarta:Ekonisia.
- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*).Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung:Alfabeta.CV
- Sujarweni, V. Wiratma. 2012. Statistik untuk penelitian. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulhaimi,2015. Penerapan *Green Financing* terhadap kinerja perusahaan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan. 2019. Sepanjang 2018, AirAsia X Merugi. Diakses pada 13 september 2019,dari,<https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/22/110000126/sepanjang-2018-airasia-x-merugi>